

## PERAN IBU DALAM UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN KENALI ASAM BAWAH

**Tina Yuli Fatmawati**

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baiturrahim Jambi

E-Mail : tinayulifatmawati@yahoo.com

### ABSTRACT

**Background:** In Indonesia, diarrheal diseases are a major cause of death after respiratory tract infection. There are 7 indicators relating to the prevention of diarrhea, : to give the baby exclusive breastfeeding, complementary feeding, using clean water, hand washing, use of latrines, Throw feces properly and immunization. The purpose of this study was to determine the role of mothers in the prevention of diarrhea in infants.

**Methods:** This research method is a descriptive study, which aims to describe the characteristics of the mother, knowledge and PHBS mothers in the prevention of diarrhea in infants, this study was conducted in April-July 2016 in Kenali Asam Bawah, the population of all mothers with toddlers aged 1-5 years totaled 56. Analysis data using univariate.

**Results:** The results obtained from 56 mothers who have children know the highest maternal age between 20-30 years old by 30 (53.6%), with a high school education 36 respondents (64.3), a good knowledge of (80.4%), respondents have PHBS :breastfeeding well at (82.1%), complementary foods well at (82.1%), use of latrines well (55.4%), immunization with both (100%).

**Keyword:** Motherl characteristics, knowledge, Health behavior, Diarrhea Prevention Efforts

### PENDAHULUAN

Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali bagi anak, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja (Maryunani, 2010). Diare atau dikenal dengan sebutan mencret sampai saat ini masih menjadi masalah masyarakat di Indonesia.

Dari daftar urutan penyebab kunjungan Puskesmas/ Balai Pengobatan, hampir selalu terdapat dalam kelompok tiga penyakit utama ke Puskesmas. Angka kesakitannya adalah sekitar 200-400 kejadian diare diantara 1000 penduduk setiap tahunnya. Dengan demikian di Indonesia diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar

(70-80%) dari penderita ini adalah anak dibawah lima tahun (balita) (Suraatmaja, 2010). Sedangkan hasil Riskesdas 2013 menyebutkan kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare, sedangkan untuk kelompok pekerja terbanyak adalah petani/nelayan/buruh. Lima provinsi dengan insiden tertinggi adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%) dan Banten (8,1%).

Penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Salah satu upaya mencegah kasus diare adalah dengan berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS keluarga meliputi Pemberian ASI, makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan, menggunakan

jamban, membuang tinja bayi yang benar, pemberian imunisasi campak. (Kemenkes RI, 2013).

Dari 20 Puskesmas yang terdapat di Kota Jambi, jumlah kasus yang paling banyak terdapat di Puskesmas Putriayu, sedangkan jumlah kasus yang sedikit terdapat pada Puskesmas Kebun Andil Kelurahan Kenali Asam Bawah terletak di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. Puskesmas Paal X merupakan peringkat ke-16 kasus Diare (dinkes 2015). Meskipun angka kejadian diare relatif rendah, namun sangat penting mengingat sebagian masyarakat di daerah tersebut masih memiliki kebiasaan melakukan aktifitas BAB di sungai, dan sebagian warga tidak memiliki jamban sehat. Kondisi ini diperkuat dari survey awal yang dilakukan peneliti mengenai upaya pencegahan diare pada balita dari 7 ibu yang memiliki Balita, terdapat 5 ibu tidak memahami penyebab diare, tidak tahu cara pencegahan diare, kurang tahu cara memelihara sarana air bersih dan jamban, masih melakukan aktifitas BAB di sungai, kadang-kadang tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan untuk anaknya, Sedangkan 2 ibu sedikit mengetahui tanda-tanda diare, penyebab diare, komplikasi diare, tahu cara pencegahan diare dengan membiasakan cuci tangan sebelum menyiapkan makanan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengambil judul penelitian "Peran Ibu dalam upaya Pencegahan Diare Pada Balita di Kelurahan Kenali Asam Bawah".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu, pengetahuan dan peran ibu dalam upaya pencegahan diare pada balita meliputi pemberian ASI,

makanan pendamping ASI, penggunaan jamban dan imunisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kenali Asam Bawah, dengan populasi seluruh ibu yang mempunyai Balita usia 1-5 tahun berjumlah 56. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Analisis data dilakukan secara Univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik umur responden tertinggi berumur diantara 20-30 tahun sebanyak 30 responden (53.6%), terendah 31-45 th sebesar 26 responden (46.4%).
2. Karakteristik Pendidikan responden tertinggi adalah SMA yaitu 36 responden (64.3%), terendah Diploma yaitu 1 responden (1.8%),
3. Karakteristik pekerjaan responden tertinggi adalah ibu rumah tangga sebanyak 51 responden (91.1%), terendah petani yaitu 1 responden (1.8%).

### B. Analisis univariat

#### 1. Gambaran Pengetahuan ibu

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan diare pada balita di Kelurahan Kenali Asam Bawah**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	45	80.4
Kurang Baik	11	19.6
Total	56	100

Tabel diatas disimpulkan sebagian besar ibu (80,4%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan diare pada balita.

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil dari Tahu, dan ini

terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniati, 2013, tentang upaya ibu dalam penanganan diare pada anak balita etnis Bima di wilayah kerja Puskesmas Paruga Kota Bima, hasil yang diperoleh pengetahuan ibu terdapat 73 orang (90,1%) memiliki pengetahuan tinggi sedangkan 8 orang (9,9%) memiliki pengetahuan rendah. Berbeda dengan penelitian Irawan, 2015 tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh, Majalengka, ditemukan sebagian besar responden (50,8%) berpengetahuan kurang baik dalam penanganan diare pada balita. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan ibu sehingga proses penerimaan informasi yang diterima ibu masih kurang.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pada penelitian ini Pendidikan responden tertinggi adalah SMA yaitu 36 responden (64,3%) dan 1 orang Diploma. Pendidikan tinggi pada responden merupakan modal dalam proses penyerapan ilmu/penerimaan informasi, sehingga menyebabkan tingginya pengetahuan responden tentang Diare (80,4%). Tingginya pengetahuan responden juga bisa disebabkan karena sebelumnya responden telah mengalami kejadian diare pada balitanya, sehingga responden memiliki pengalaman yang mempengaruhi pengetahuannya.

## 2. Gambaran PHBS Ibu berdasarkan pemberian ASI

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi PHBS Ibu berdasarkan pemberian ASI di Kel Kenali Asam Bawah**

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase
Baik	46	82.1
Kurang Baik	10	17.9
Total	56	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik dalam pemberian ASI yaitu sebesar 83,1%. Namun demikian pada penelitian ini ditemukan masih banyak ibu yang berperilaku kurang baik dalam pemberian ASI, yaitu ibu memberikan ASI kurang dari 2 tahun yaitu sebanyak 14 orang (25%) dan hanya 58,9% ibu yang memberikan ASI saja (tanpa tambahan makanan) sampai usia 6 bulan.

Sejalan dengan penelitian Irawan, 2015 tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh, Majalengka, diperoleh hasil responden yang memberikan ASI kurang dari 2 tahun sebesar 24 orang (36,9%),

Kejadian diare pada bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain memberikan MP-ASI sebagai selingan ASI atau tidak memberikan ASI sama sekali kepada bayi yang belum berusia 6 bulan keatas dan menggantikannya dengan pemberian susu formula.

Pemberian ASI pada bayi akan memberikan kekebalan kepada bayi terhadap berbagai macam penyakit, karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, jamur dan parasit. Oleh karena itu, dengan adanya zat anti infeksi dari ASI, maka bayi yang mendapat ASI dapat

terlindung dari penyakit-penyakit termasuk diare. Banyaknya ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI akan sangat mendukung kesehatan bayi sehingga mencegah terjadinya diare.

### 3. Gambaran PHBS Ibu berdasarkan makanan pendamping ASI

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu berdasarkan Makanan Pendamping ASI di Kel Kenali Asam Bawah**

MP ASI	Frekuensi	Persentase
Baik	46	82.1
Kurang Baik	10	17.9
Total	56	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden memiliki PHBS berdasarkan makanan pendamping ASI dengan hasil baik yaitu 46 orang (82.1%), sedangkan hasil kurang baik sebesar 10 orang ( 17.9%). Namun masih banyak ibu yang memberikan makan pendamping selain ASI sejak usia kurang dari 6 bulan yaitu sebesar 46,4%.

MP-ASI harus diberikan sesuai umur, adekuat, aman serta cara pemberian yang tepat. (IDAI,2010). Kejadian diare pada bayi disebabkan karena kesalahan dalam pemberian makan, dimana bayi sudah diberi makan selain ASI sebelum berusia 6 bulan. Perilaku tersebut sangat beresiko bagi bayi untuk terkena diare karena pencernaan bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI, bayi kehilangan kesempatan untuk mendapatkan zat kekebalan yang hanya dapat diperoleh dari ASI serta adanya kemungkinan makanan yang diberikan bayi sudah terkontaminasi oleh bakteri karena alat yang digunakan untuk memberikan makanan atau minuman

kepada bayi tidak steril. (Suharyono, 2008).

Untuk itu disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan informasi/konseling kepada ibu tentang pencegahan diare terutama harus memperhatikan dengan seksama dalam pemberian makanan pendamping ASI.

### 4. Gambaran PHBS Ibu berdasarkan Penggunaan Jamban

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi PHBS Ibu berdasarkan Penggunaan Jamban di Kel Kenali Asam Bawah**

Penggunaan Jamban	Frekuensi	Persentase
Baik	31	55.4
Kurang Baik	25	44.6
Total	56	100

Berdasarkan tabel , diketahui sebagian besar responden memiliki PHBS berdasarkan penggunaan jamban dengan hasil baik yaitu 31 orang (55.4%), sedangkan hasil kurang baik sebesar 25 orang ( 44.6%).

Masih cukup banyak responden yang berperilaku kurang baik terutama dalam penggunaan jamban, seperti membersihkan jamban ketika kotor saja (26,8 5), kondisi lantai kamar mandi kurang bersih dan licin(10,7%), meletakkan popok/celana bekas tinja anak saya di lantai kamar mandi (37,5%).

Pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok karena kotoran manusia adalah sumber penyebaran penyakit, salah satunya diare. Penggunaan jamban mempunyai dampak yang sangat besar dalam penularan penyakit diare. Sejalan dengan penelitian Tri Bintoro, 2010, tentang hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di Kec. Jatipuro,Karanganyar, dihasilkan

masih terdapat 38,2% responden menunjukkan kebersihan jamban yang kurang bersih.

Pada penggunaan jamban, hal yang harus diperhatikan oleh keluarga adalah keluarga harus memiliki jamban yang memenuhi syarat kesehatan seperti jamban harus bersih, tidak licin dan harus dibersihkan setiap hari. Jamban harus memiliki septik tank. Pada keluarga yang tidak mempunyai jamban harus membuat jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

### 5. Gambaran PHBS Ibu berdasarkan Pemberian imunisasi

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi PHBS ibu berdasarkan Pemberian imunisasi di Kel Kenali Asam Bawah**

Pemberian imunisasi	Frekuensi	Persentase
Baik	56	100
Kurang Baik	0	0
Total	56	100

Dari data diatas diketahui seluruh responden memahami pentingnya Imunisasi, namun demikian perlu ditekankan kembali penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang pentingnya imunisasi serta peningkatan pemahaman ibu tentang manfaat imunisasi. Seperti halnya imunisasi campak pada bayi sangat penting untuk mencegah agar bayi tidak terkena penyakit campak. Karena anak yang sakit campak sering disertai diare, sehingga pemberian imunisasi campak juga dapat mencegah penyakit diare. (Kemenkes RI, 2013).

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Sebagian besar Responden memiliki pengetahuan baik sebesar 45 orang (80.4%).

2. Responden memiliki PHBS berdasarkan pemberian ASI dengan hasil baik yaitu 46 orang (82.15).
3. Responden memiliki PHBS berdasarkan makanan pendamping ASI dengan hasil baik yaitu 46 orang (82.1%).
4. Responden memiliki PHBS berdasarkan pemberian imunisasi dengan hasil baik yaitu 56 orang (100%).
5. Responden memiliki PHBS berdasarkan penggunaan jamban dengan hasil baik yaitu 31 orang (55.4%), sedangkan hasil kurang baik sebesar 25 orang (44.6%).

### SARAN

Bagi petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Paal X kota Jambi, agar lebih meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang pencegahan diare serta penanganannya secara terus menerus dan berkesinambungan baik melalui penyuluhan dengan menggunakan leaflet atau kunjungan kerumah secara langsung untuk mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat terutama masalah kesehatan pada balita.

Bagi Masyarakat/ Khususnya ibu Yang Memiliki Balita agar dapat memperbaiki /menerapkan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". PT Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Maryunani, Anik, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Penerbit Trans Info Media. Jakarta.

- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. "Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi". Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Irawan,Ade Tedi, 2015 . Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Majagaluh,Majalengka  
Kemenkes RI, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, Jakarta
- Kemenkes RI, 2013, *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*,Jakarta
- Kemenkes RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*,Jakarta
- Kristiyanasari, Weni, 2011. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Kurniati, 2013, *Upaya ibu dalam penanganan diare pada anak balita etnis Bima di wilayah kerja Puskesmas Paruga Kota Bima*, jurnal diakses, Agustus 2016.
- Kyle,Terri dan Susan C, 2016, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik vol 2*, Penerbit Jakarta.EGC
- Racmat, Ari, 2012. *Pengobatan Diare*. Dalam <http://pengobatandiare.html>. (Diakses tanggal 10 Maret 2015).
- Riyanto, Agus, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Rukiyah, Yeyeh Ai, 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Penerbit CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Sodikin, 2011. *Asuhan Keperawatan Anak : Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Salemba Medika. Jakarta .
- Suraatmaja, S. 2010. *Gastroenterologi Anak*. Sagung Seto. Denpasar
- Tri Bintoro, 2010. *Hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di Kec. Jatipuro,Karanganyar*, Skripsi, diakses Agustus 2016.